

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, dan kemauan sosial. Perkembangan tersebut nantinya digunakan sebagai persiapan untuk mengantisipasi perkembangan yang terjadi pada masa depan. Hal ini sejalan dengan orientasi dari pendidikan itu sendiri (Asmaniza, 2017).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Yang dimaksud disini adalah suatu upaya yang dilakukan orang dewasa untuk menghantarkan atau membawa anak didik menuju kedewasaan/menjadi anak yang memiliki karakter baik (Nurkholida, 2021).

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka di gunakan berbagai macam variasi metode pembelajaran bukan hanya dengan menggunakan metode ceramah karena hasilnya kurang maksimal dan tingkat pemahaman peserta didik rendah.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang di sampaikan selama pembelajaran. Meningkatkan hasil belajar peserta didik sangatlah untuk dikembangkan terutama pada mata pelajaran biologi karena dapat mendorong peserta didik sehingga memunculkan ide- ide atau pemikiran

baru mengenai permasalahan baru tentang dunia sekarang ini, khususnya pada pelajaran biologi berkaitan dengan mencari tahu dan dapat memahami alam secara nyata. Sehingga pelajaran biologi bukan hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep dasar prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. pendidik harus mampu menentukan strategi pembelajaran dan model pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik materi, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Apabila model pembelajaran yang di gunakan tepat maka akan tercipta suasana yang menyenangkan, dan tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai (Hafidh, 2019).

Model pembelajaran yang masih menggunakan model ceramah. Model ceramah memiliki beberapa kelebihan yaitu : Dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak, siswa menjadi lebih fokus, guru mengendalikan kelas secara penuh, dan guru dapat menyampaikan pelajaran yang luas. Dan di temukan juga kelemahan dari model ceramah yaitu: membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang hanya datang duduk, mendengar dan mencatat dan hanya bisa membuat peserta didik pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar pelajaran yang di sampaikan dapat di mengerti. maka pembelajaran yang digunakan tidak hanya cukup dengan menggunakan model ceramah dan hafalan.

Peran pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena pendidik merupakan seseorang yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek belajar. Oleh karena itu diperlukan peran pendidik yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Suasana kelas harus direncanakan dan dibangun

sedemikian rupa, dengan berbagai aspek yang menunjang dan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang tepat agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar peserta didik meningkat. Namun pada kenyataan belum semua pendidik menggunakan model pembelajaran yang tepat ketika mengajar di kelas, hal ini sering dijumpai di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik mata pelajaran biologi di SMA St Arnoldus Jassen Kupang bahwa metode yang dilakukan dalam pembelajaran adalah diskusi kelompok, bertanya, presentasi maupun suasana kelas direncanakan dan dibangun sedemikian rupa, berbagai faktor yang menunjang yang baik, pendidik sudah menguasai kelas dan materi dengan baik. Meskipun pendidik sudah dengan menggunakan metode dan berbagai cara dengan baik, Namun demikian, hasil belajar peserta didik masih dibawah standar Kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75, yaitu rata-rata peserta didik hanya mendapat nilai 60, rata-rata peserta didik yang mencapai KKM hanya 40% sedangkan 60% tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga peserta didik hanya menerima dan menghafal informasi yang disampaikan, kurang tersedia peluang bagi peserta didik untuk aktif berproses secara kreatif dalam rangka menemukan pengetahuan sendiri. Dan pendidik masih menggunakan model konvensional atau ceramah sehingga peserta didik menjadi pasif saat pembelajaran. Disini pendidik sudah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi hasilnya masih tetap sama.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan perbaikan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Penggunaan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan interaksi antara pendidik

dengan peserta didik dalam proses pembelajaran maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Namun pada kenyataan pendidik kurang memperhatikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif dan kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dibutuhkan salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini.

*discovery learning* merupakan suatu ,model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam proses belajar dan pembelajaran secara intensif di bawah pengawasan pendidik. Pada model *discovery learning* pendidik membimbing peserta didik untuk menjawab atau memecahkan suatu masalah. *discovery learning* juga dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran santifik yang menuntut pendidik lebih kreatif dalam menciptakan situasi belajar yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif menemukan pengetahuan sendiri (Mulyaningsih, 2014).

Model *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student central learning) dimana model pembelajaran ini mengharuskan peserta didik aktif dalam pembelajaran. *discovery learning* merupakan sebuah teori pembelajaran yang diartikan sebagai bentuk proses belajar yang terjadi jika peserta didik tidak disuguhkan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, akan tetapi diharapkan un tuk mengorganisasi sendiri. *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran penemuan yang bertujuan untuk mengembangkan cara belajar peserta didik lebih aktif.

Dengan belajar penemuan, peserta didik belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. (Ratna, 2022).

Penggunaan *Model discovery learning* dalam pembelajaran didukung oleh beberapa peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Anissa (2021) menunjukkan terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Selayar, hasil ini ditunjukkan dengan angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, adapun penelitian lain yang mendukung yaitu Sari (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model *discovery learning* materi sel pada hasil belajar peserta didik kelas X MIA di mana diperoleh nilai rata-rata 82,72 dengan kategori baik dan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang mana pada kelas kontrol di peroleh nilai rata-rata 78,16 dengan kategori cukup. Namun pada SMA St Arnoldus Jassen Kupang “Apakah ada pengaruh atau tidak pada pembelajaran model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta peserta didik pada kelas X materi Perubahan lingkungan tahun ajaran 2023/2024”.

Berdasarkan latar belakang pada masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi perubahan lingkungan di kelas X SMA St Arnoldus Janssen Kupang tahun ajaran 2023/2024”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi perubahan lingkungan di kelas X SMA St Arnoldus Janssen Kupang tahun ajaran 2023/2024?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Perubahan lingkungan di kelas X SMA St Arnoldus Jassen Kupang Tahun ajaran 2023/2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru dan calon guru dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model agar peserta didik berkembang.

2. Bagi peserta didik

Dapat menambah pengetahuan dan potensi piker peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada pelajaran biologi khususnya pada materi pencemaran lingkungan

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan akan membantu penciptaan panduan pembelajaran bagi mata pelajaran lain dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan bagi perbaikan yang akan datang